

**HUBUNGAN ANTARA HARGA MINYAK DAN INDEKS HARGA
SAHAM SEKTOR PERTAMBANGAN INDONESIA PERIODE 2012 –
2017**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Manajemen

**Oleh:
Kristina Febriani
2015120003**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN
Terakreditasi oleh BAN – PT No. 2011/SK/BAN – PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019**

**THE RELATION BETWEEN OIL PRICE AND INDONESIA MINING
SECTOR STOCK PRICE INDEX PERIOD 2012 – 2017**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete a part of requirement
to get a Bachelor's Degree in Management

By:
Kristina Febriani
2015120003

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN MANAGEMENT

Accredited based on the Degree of BAN – PT No. 2011/SK/BAN – PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN**



TELAH DISIDANGKAN

**HUBUNGAN ANTARA HARGA MINYAK DAN INDEKS HARGA SAHAM
SEKTOR PERTAMBANGAN INDONESIA PERIODE 2012 – 2017**

Oleh:
Kristina Febriani
2015120003

Bandung, 02 April 2019
Ketua Program Sarjana Manajemen,

Dr. Istiharini

Pembimbing Skripsi,

Dr. Judith Felicia Pattiwael Irawan, Dra., MT

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Kristina Febriani
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 12 Febuari 1997
NPM : 2015120003
Program studi : Manajemen
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Hubungan Antara Harga Minyak Dan Indeks Harga Saham Sektor
Pertambangan Indonesia Periode 2012 - 2017.

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan :

Dr. Judith Felicia Pattiwael Irawan, Dra., MT.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 02 April 2019

Pembuat Pernyataan :



(Kristina Febriani)

ABSTRAK

Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan berfluktuasi dengan arah pergerakan yang sama dengan Harga Minyak, namun dari tahun 2012 menuju tahun 2013 dan dari tahun 2015 menuju tahun 2016 terjadi pergerakan yang berbeda antara rata – rata Harga Minyak dengan Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan. Menuju tahun 2013 Harga Minyak memiliki pergerakan meningkat sedangkan Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan mengalami pergerakan menurun. Sementara dari tahun 2015 ke tahun 2016, terjadi pergerakan menurun pada Harga Minyak, namun Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan mengalami pergerakan yang meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah masih terdapat hubungan jangka panjang dan jangka pendek antara Harga Minyak dengan Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan *explanatory*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jenis data adalah data *time series*. Sumber data dalam penelitian ini adalah id.investing.com yang merupakan data sekunder. Metode analisis pada penelitian ini adalah metode *Error Corerction Mechanism (ECM)* dan kesimpulan pengujian diambil berdasarkan uji kointegrasi dan uji *ECM*.

Hasil uji kointegrasi menunjukkan bahwa Harga Minyak dan Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan terkointegrasi, artinya terdapat hubungan jangka panjang antara Harga Minyak dan Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan. Hasil uji *ECM* menunjukkan bahwa kedua variabel, yaitu Harga Minyak dan Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan memiliki hubungan jangka pendek. Selain itu hasil uji *ECM* juga menunjukkan bahwa Harga Minyak berpengaruh secara positif terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan sehingga ketika terjadi kenaikan pada Harga Minyak maka Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan juga mengalami kenaikan.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan jangka panjang maupun hubungan dalam jangka pendek antara Harga Minyak dan Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan.

Kata kunci : Harga Minyak dan Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan

ABSTRACT

The Mining Sector Stock Price Index fluctuates with the same direction of movement as Oil Prices, but from 2012 to 2013 and from 2015 to 2016 there is a different movement between the average Oil Price and the Mining Sector Stock Price Index. Towards 2013 Oil prices have increased movements while the Mining Sector Stock Price Index has a downward movement. While from 2015 to 2016, there was a downward movement in Oil Prices, but the Mining Sector Stock Price Index experienced an increasing movement.

This study aims to determine whether there is still a long-term and short-term relationship between Oil Prices and the Mining Sector Stock Price Index. The research method used is descriptive and explanatory method. The sampling technique in this study was purposive sampling with data types being time series data. The data source in this study is id.investing.com which is secondary data. The analytical method is the Error Correction Mechanism (ECM) method and the test conclusions are taken based on co-integration test and ECM test.

The co-integration test results show that the price of oil and the price index are co-integrated, this meant that there is a long-term relationship between Oil Prices and the Mining Sector Stock Price Index. The ECM test result that the two variables, namely Oil Price and Mining Sector Stock Price Index have a short-term relationship. In addition, the results of the ECM test also show that the Oil Price has a positive effect on the Mining Sector Stock Price Index, so when there is an increase in the Oil Price, the Mining Sector Stock Price Index also increases.

It can be concluded that there is a long-term relationship and a short-term relationship between Oil Prices and the Mining Sector Stock Price Index.

Keyword: Oil Prices and Mining Sector Stock Price Index

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yesus atas berkat dan rahmat-Nya yang sampai saat ini selalu menyertai sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Antara Harga Minyak Dan Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Indonesia Periode 2012 - 2017”** dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk dapat memperoleh gelar Manajemen pada Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi pihak perusahaan dan pembaca.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun bantuan finansial, baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada :

1. Dr. Judith Felicia Pattiwael Irawan, Dra., MT. selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar membantu dan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi ini hingga dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
2. Dr. Istiharini selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.
3. Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Ak., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
4. Seluruh Dosen Pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Penguji Mata Kuliah Pembulat.
6. Teristimewa kepada orang tua penulis yang selalu ada untuk mendoakan, mendukung dan menyertai sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Anneta Dini Nopianti, selaku adik penulis yang juga turut memberikan dukungan motivasi selama proses penyusunan skripsi hingga selesai.

8. Paman saya, Budi, yang telah memberikan dukungan baik motivasi maupun finansial.
9. Daniel, Melinda, Eunicke, dan Tommy selaku teman SMA penulis yang selalu mendoakan dan membantu penulis
10. Vina, yang telah membantu penulis dalam memberikan pendapat, catatan, dan motivasi.
11. Harwin dan Sarah, selaku sahabat penulis yang telah membuat masa kuliah penulis bermakna dan juga selalu memberikan dukungan dalam setiap hal sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dan sidang dengan baik.
12. Olivia, Tara, Dinda, Vialita, Sagita, Tricia, Angel, dan Duto yang selalu menemani penulis dari awal semester hingga hari ini sehingga hari – hari penulis terasa menyenangkan.
13. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Tuhan Yesus membalas kebaikan semua pihak yang telah terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih.

Bandung, 02 April 2019

Kristina Febriani

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Kerangka Pemikiran.....	8
BAB 2 LANDASAN TEORI.....	12
2.1. Pasar Modal.....	12
2.1.1. Pelaku Pasar Modal.....	14
2.1.2. Jenis Pasar Modal.....	16
2.2. Saham.....	18
2.2.1. Jenis Saham.....	19
2.2.2. Harga Saham.....	20
2.2.3. Nilai Saham.....	20
2.2.4. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.....	21
2.3. Indeks Harga Saham.....	22
2.3.1. Jenis Indeks Harga Saham.....	22
2.3.3. Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan.....	25
2.4. Harga Minyak.....	25
2.5. Penelitian Sebelumnya.....	26
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	27
3.1. Metode Penelitian.....	27
3.2. Variabel Penelitian.....	27

3.3.	Objek Penelitian	27
3.4.	Teknik Pengambilan Sampel	27
3.5.	Jenis dan Sumber Data	27
3.6.	Metode Analisis dan Pengolahan Data.....	28
3.7.	Langkah - Langkah Penelitian.....	30
BAB 4	HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1.	Harga Minyak Pada Tahun 2012	32
4.2.	Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Pada Tahun 2012	33
4.3.	Pergerakan Harga Minyak dan Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Tahun 2012	34
4.4.	Harga Minyak Pada Tahun 2013	35
4.5.	Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Pada Tahun 2013	37
4.6.	Pergerakan Harga Minyak dan Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Tahun 2013	38
4.7.	Harga Minyak Pada Tahun 2014	39
4.8.	Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Pada Tahun 2014	40
4.9.	Pergerakan Harga Minyak dan Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Tahun 2014	41
4.10.	Harga Minyak Pada Tahun 2015	42
4.11.	Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Pada Tahun 2015	43
4.12.	Pergerakan Harga Minyak dan Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Tahun 2015	44
4.13.	Harga Minyak Pada Tahun 2016	45
4.14.	Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Pada Tahun 2016	47
4.15.	Pergerakan Harga Minyak dan Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Tahun 2016	48
4.16.	Harga Minyak Pada Tahun 2017	49
4.17.	Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Pada Tahun 2017	50
4.18.	Pergerakan Harga Minyak dan Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Tahun 2017	51
4.19.	Pergerakan Harga Minyak dan Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Pada Tahun 2012 – 2017.....	52

4.19.1. Pergerakan Harga Minyak Pada Tahun 2012 – 2017.....	53
4.19.2. Pergerakan Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Pada Tahun 2012 - 2017.....	55
4.20. Uji Stasioneritas	56
4.21. Hasil Uji Kointegrasi	58
4.22. Hasil Uji <i>ECM</i>	62
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	64
5.1. Kesimpulan	64
5.2. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	671

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Konsumsi Energi Dunia (dalam Juta Ton).....	3
Tabel 4.1 Tren Harga Minyak dan Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Pada Tahun 2012 - 2017	52
Tabel 4.2 ADF Test Result Pada Tingkat Level	57
Tabel 4.3 ADF Test Result D Pada 1st Difference	58
Tabel 4.4 Model Persamaan Regresi Jangka Panjang.....	59
Tabel 4.5 ADF Test Result untuk et Pada Tingkat Level	60
Tabel 4.6 ADF Test Result untuk et Pada 1st Difference	61
Tabel 4.7 Model Persamaan Regresi Jangka Pendek.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Potensi dan Penyebaran Hasil Tambang di Indonesia	2
Gambar 1.2 Pergerakan Rata – Rata Harga Minyak dan Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan	6
Gambar 1.3 Bagan Model Konseptual	10
Gambar 3.1 Bagan Langkah-langkah Penelitian.....	31
Gambar 4.1 Pergerakan Harga Minyak Tahun 2012	32
Gambar 4.2 Pergerakan Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Tahun 2012	33
Gambar 4.3 Pergerakan Harga Minyak dan Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Tahun 2012	34
Gambar 4.4 Pergerakan Harga Minyak Tahun 2013	35
Gambar 4.5 Pergerakan Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Tahun 2013	37
Gambar 4.6 Pergerakan Harga Minyak dan Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Tahun 2013	38
Gambar 4.7 Pergerakan Harga Minyak Tahun 2014	39
Gambar 4.8 Pergerakan Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Tahun 2014	40
Gambar 4.9 Pergerakan Harga Minyak dan Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Tahun 2014	41
Gambar 4.10 Pergerakan Harga Minyak Tahun 2015	42
Gambar 4.11 Pergerakan Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Tahun 2015	43
Gambar 4.12 Pergerakan Harga Minyak dan Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Tahun 2015	44
Gambar 4.13 Pergerakan Harga Minyak Tahun 2016	45
Gambar 4.14 Pergerakan Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Tahun 2016	47
Gambar 4.15 Pergerakan Harga Minyak dan Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Tahun 2016	48

Gambar 4.16 Pergerakan Harga Minyak Tahun 2017	49
Gambar 4.17 Pergerakan Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Tahun 2017	50
Gambar 4.18 Pergerakan Harga Minyak dan Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Tahun 2017	51
Gambar 4.19 Pergerakan Harga Minyak Pada Tahun 2012 - 2017	53
Gambar 4.20 Pergerakan Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Pada Tahun 2012 - 2017	55

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perbedaan kekayaan sumber daya alam, iklim, ilmu pengetahuan, teknologi, dan faktor lainnya menjadi penyebab munculnya perdagangan internasional. Perdagangan internasional ini telah memberikan kesempatan bagi setiap negara untuk melakukan perdagangan barang maupun jasa ke negara lainnya dengan lebih mudah, tak terkecuali bagi Negara Indonesia. Menurut Abadillah (2018), liberalisasi perdagangan barang, jasa, dan komoditi lain memberi peluang kepada tiap negara termasuk Negara Indonesia untuk ikut dalam perdagangan luar negeri dan tentunya hal ini membuat persaingan menjadi lebih ketat.

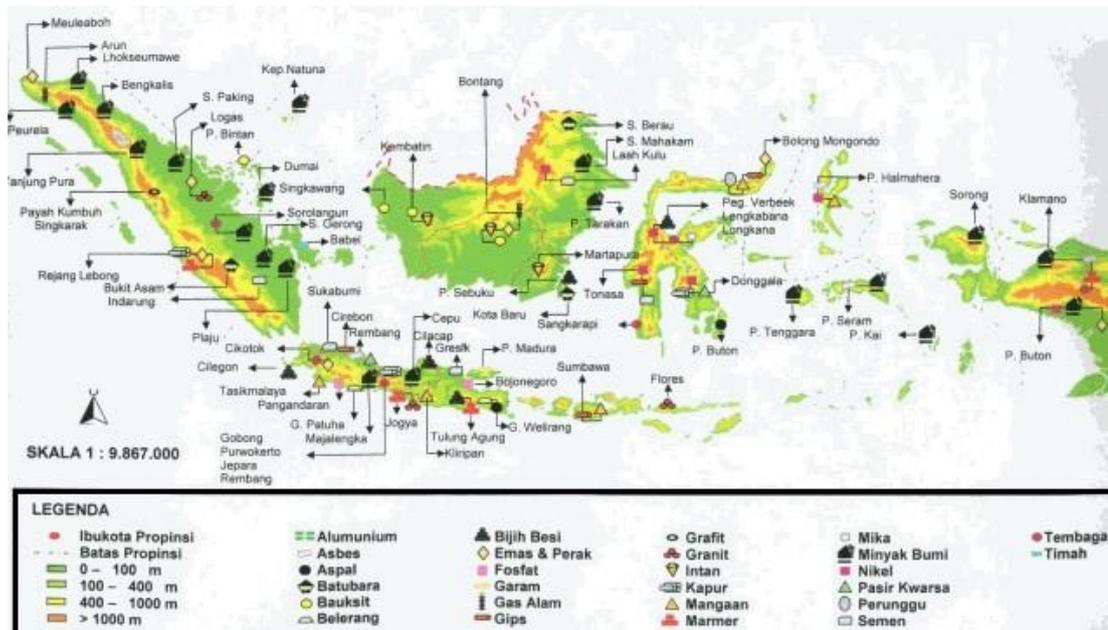
Persaingan yang ketat membuat perusahaan dituntut untuk dapat melakukan pengelolaan dana secara tepat sehingga dapat unggul dari pesaing. Salah satu pengelolaan dana yang dapat dilakukan adalah dengan berinvestasi. Harapannya, investasi yang dilakukan dapat memberikan keuntungan berupa dana, yang dapat digunakan oleh perusahaan dimasa yang akan datang untuk memperlancar bisnisnya. Menurut Anisa dan Darmawan (2018), salah satu bentuk investasi tersebut adalah dengan cara investasi di pasar modal.

Instrumen investasi di pasar modal disebut efek, yaitu surat berharga berupa saham, obligasi, bukti *right*, bukti waran, serta produk turunan atau biasa disebut *derivative*. Menurut Samsul (2016:59) saham adalah tanda bukti kepemilikan perusahaan. Saham dapat menjadi pilihan yang tepat untuk berinvestasi bagi para investor yang ingin mendapatkan pengembalian tinggi. Tentunya pengembalian yang tinggi diikuti dengan risiko yang tinggi pula. Berdasarkan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2016*, saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) diklasifikasikan kedalam sembilan sektor, termasuk didalamnya adalah sektor pertambangan.

Sektor pertambangan telah menjadi sektor yang semakin strategis bagi Negara Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari potensi dan penyebaran hasil tambang yang dimiliki Indonesia yang ditunjukkan pada gambar 1.1.

Gambar 1.1

Potensi dan Penyebaran Hasil Tambang di Indonesia



Sumber : google.com / gambar persebaran barang tambang di Indonesia

Pada gambar 1.1 dapat dilihat bahwa Negara Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alam dan memiliki banyak hasil tambang. Hasil tambang yang dimiliki oleh Indonesia ini terdiri atas minyak, emas, tembaga, timah, nikel, biji besi, gas alam, dan lain sebagainya. Khusus hasil tambang minyak memiliki penyebaran yang sangat luas, yang hampir terdapat di seluruh pulau di Indonesia mulai dari pulau Sumatra, Jawa, Kalimantan, Natuna, Tenggara, Seram, Kai, dan Papua. Dengan banyaknya sumber hasil tambang, maka Bursa Efek Indonesia (BEI) membagi sektor pertambangan ke dalam lima subsektor, yaitu subsektor pertambangan batubara, subsektor pertambangan minyak & gas bumi, subsektor pertambangan logam & mineral lainnya, subsektor pertambangan batu – batuan, dan subsektor pertambangan lainnya.

Sektor pertambangan termasuk kedalam komoditas utama dalam perekonomian modern, di mana salah satu penggeraknya adalah minyak. Hal ini dikarenakan peranan vital minyak sebagai sumber energi utama bagi sebagian besar proses produksi dan kegiatan perekonomian di seluruh belahan bumi. Peranan vital minyak ini terlihat pada tingkat konsumsi minyak dunia yang tinggi pada tabel 1.1.

Tabel 1.1

Konsumsi Energi Dunia (dalam Juta Ton)

Year	Oil	Natural Gas	Coal	Nuclear Energy	Hydro-electricity	Renewables	Total
2015	4,341.0	3,146.7	3,784.7	582.7	883.2	366.7	13,105
2016	4,557.3	3,073.2	3,706.0	591.2	913.3	417.4	13,258.5
2017	4,621.9	3,156.0	3,731.5	596.4	918.6	486.8	13,511.2

Sumber : *British Petroleum Statistical Review of World Energy*

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa konsumsi minyak merupakan konsumsi yang paling besar jika dibandingkan dengan energi lainnya. Jumlah konsumsi minyak juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2015 konsumsi minyak adalah sebesar 4,341 kemudian meningkat menjadi 4,557.3 pada tahun 2016 dan menjadi 4,621.9 pada tahun 2017. Konsumsi energi terbesar selanjutnya adalah *coal*, *natural gas*, *hydro – electricity*, *nuclear energy*, dan terakhir adalah *renewables*. Peningkatan konsumsi minyak setiap tahunnya menunjukkan masih kuatnya ketergantungan terhadap minyak. Akan tetapi jika tingkat konsumsi terus meningkat setiap tahunnya maka minyak akan segera habis. Oleh sebab itu, pemerintah saat ini terus mengupayakan penggunaan energi yang dapat diperbarui. Tindakan pemerintah tersebut tidaklah kemudian membuat konsumsi minyak menjadi turun secara pesat karena diperlukan waktu untuk mengganti suatu sumber energi. Jadi sektor pertambangan masih menjadi sektor yang menarik dan diminati untuk berinvestasi.

Karena minyak masih menjadi energi andalan di sektor pertambangan, maka sektor pertambangan sangat dipengaruhi oleh harga minyak. Sepanjang tahun 2018 ini, harga minyak telah mengalami peningkatan yang tinggi jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Harga tertinggi minyak *West Texas Intermediate (WTI)* pada tahun ini telah mencapai \$74.15, sedangkan pada tahun 2015 harga tertingginya hanya mencapai angka \$60.30. Peningkatan harga minyak pada tahun 2018 ini disebabkan beberapa hal, seperti pembatalan kesepakatan nuklir yang dilakukan oleh negara Amerika Serikat kepada negara Iran. Menurut Bachrain (2018) dalam CNN Indonesia, presiden Negara Amerika Serikat, Donald Trump, mengatakan akan kembali menjatuhkan sanksi embargo ekonomi terhadap Negara

Iran untuk mencegah negara itu membuat bom nuklir. Sanksi yang ditetapkan Negara Amerika Serikat itu membuat Negara Iran kesulitan dalam menjual minyak ke luar negeri, termasuk juga kesulitan Negara Iran dalam mengakses perbankan internasional. Dengan adanya kesulitan penjualan minyak Negara Iran ke luar negeri berdampak pada penurunan *supply* minyak di pasar internasional sehingga harga minyak naik. Penyebab kenaikan harga minyak lainnya adalah tingginya inflasi di Negara Venezuela sehingga membatasi kemampuan negara tersebut untuk meningkatkan produksi minyaknya. Di samping itu, adanya penundaan pengiriman minyak dari Negara Arab Saudi akibat serangan terhadap dua kapal pengangkut minyak mereka yang dilakukan oleh kelompok pemberontak Houthi turut menjadi penyebab kenaikan pada harga minyak.

International Energy Agency, seperti dikutip oleh Nugroho (2015) menyatakan bahwa suatu negara memiliki ketahanan energi yang baik jika memiliki sumber energi yang tidak terganggu oleh faktor geopolitik maupun faktor ekonomi yang tidak stabil, serta memberikan harga yang terjangkau. Menurut Nugroho (2015), gangguan geopolitik memberikan kontribusi bagi kerentanan minyak di suatu negara. Penelitiannya menggunakan indikator agregat yaitu *Oil Vulnerability Index (OVI)*. *OVI* memiliki tujuh indikator, tiga diantaranya mencerminkan risiko pasokan (ketahanan minyak dari sisi penawaran), yaitu rasio cadangan minyak terhadap konsumsi minyak domestik, risiko geopolitik dan *market liquidity*. Sedangkan empat indikator lainnya, yaitu intensitas minyak, biaya minyak dalam pendapatan nasional, PDB per kapita, dan tingkat ketergantungan minyak mencerminkan risiko pasar (ketahanan minyak dari sisi permintaan). Menurut risikonya, risiko pasar memberikan kontribusi rata-rata sebesar 42,04% sedangkan risiko pasokan rata-rata sebesar 57,96%. Risiko pasokan memiliki kontribusi rata-rata yang besar menunjukkan besarnya pengaruh gangguan geopolitik terhadap kerentanan minyak di suatu negara. Penelitian Nugroho (2015) menyebutkan bahwa Negara Indonesia termasuk salah satu negara yang memiliki tingkat ketahanan minyak yang rentan. Negara Indonesia dinilai memiliki masalah dalam efisiensi penggunaan minyak dan juga ketergantungan minyak yang masih tinggi. harga minyak yang berfluktuasi mempengaruhi perekonomian Negara Indonesia.

Kerentanan minyak yang tercermin pada harganya yang fluktuatif berpengaruh secara langsung terhadap pasar modal. Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2011) membuktikan adanya pergerakan bersama (kointegrasi) yang signifikan antara harga minyak dunia, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dan Produk Domestik Bruto (PDB). Hasil penelitiannya memberikan temuan bahwa IHSG memiliki kointegrasi yang positif terhadap harga minyak dan PDB Negara Indonesia. Temuannya ini menunjukkan bahwa IHSG bergerak naik dikarenakan oleh Harga Minyak dan PDB yang juga bergerak naik.

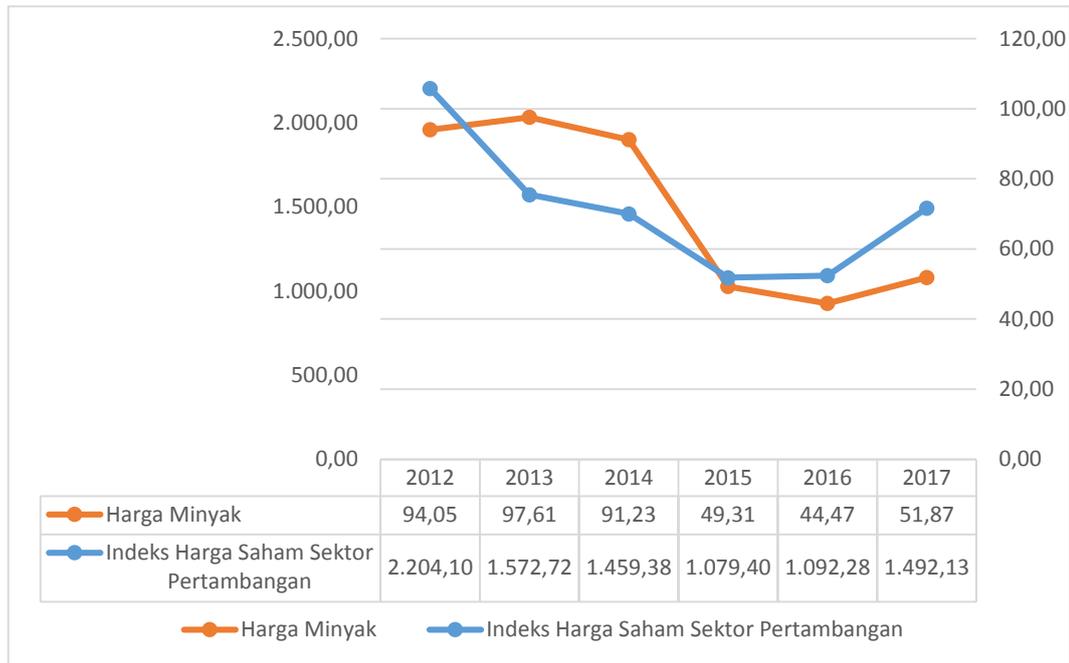
Ketika harga minyak menyebabkan pergerakan arah positif IHSG, maka harga minyak juga menyebabkan pergerakan yang sama terhadap indeks harga saham sektor pertambangan karena indeks tersebut mengukur performa harga seluruh saham di sektor pertambangan sehingga dapat dikatakan bahwa indeks harga saham sektor pertambangan berhubungan langsung dengan hasil tambang. Menurut Kevin (2018), kenaikan harga minyak membawa berkah bagi saham – saham sektor pertambangan. Hal ini terlihat dari menguatnya indeks harga saham sektor pertambangan sebesar 1,25%, yang merupakan penguatan indeks tertinggi dibandingkan delapan sektor lainnya. Setiap kali terjadi peningkatan harga minyak, maka baik masyarakat maupun perusahaan – perusahaan akan beralih ke barang substitusi minyak, seperti batubara. Permintaan ini kemudian menimbulkan kenaikan harga barang tambang batubara tersebut yang tentunya mengakibatkan peningkatan laba perusahaan - perusahaan pertambangan. Laba yang meningkat ini dapat memicu kenaikan saham perusahaan pertambangan yang kemudian akan mendorong kenaikan indeks harga saham sektor pertambangan.

Indeks harga saham sektor pertambangan berfluktuasi dengan arah pergerakan yang sama dengan harga minyak¹. Pergerakan antara harga minyak dan indeks harga saham sektor pertambangan periode 2012 – 2017 dapat dilihat pada gambar 1.2.

¹ Harga Minyak yang digunakan adalah *West Texas Intermediate (WTI)*

Gambar 1.2

Pergerakan Rata – Rata Harga Minyak dan Indeks Harga Saham Sektor



Sumber : Hasil Pengolahan Data

Pergerakan indeks harga saham sektor pertambangan mengikuti pergerakan harga minyak, dimana keduanya memiliki hubungan positif sehingga kenaikan harga minyak akan menyebabkan indeks harga saham sektor pertambangan ikut naik. Pada gambar 1.2 terlihat bahwa rata – rata harga minyak dengan indeks harga saham sektor pertambangan di tahun 2012 adalah 94,05 dan 2.204,10, namun menuju tahun 2013 terjadi pergerakan dengan arah yang berbeda antara harga minyak dengan indeks harga saham sektor pertambangan. Ketika harga minyak sedang mengalami peningkatan menjadi 97,61, namun indeks harga saham sektor pertambangan mengalami penurunan menjadi 1.572,72. Lalu menuju tahun 2014, harga minyak dan indeks harga saham sektor pertambangan mengalami pergerakan dengan arah yang sama, yaitu penurunan. Harga minyak turun menjadi 91,23 dan indeks harga saham sektor pertambangan turun menjadi 1.459,38. Pergerakan yang menurun ini juga terjadi ketika menuju tahun 2015, harga minyak menurun hingga mencapai harga 49,31 sedangkan indeks harga saham sektor pertambangan turun menjadi 1.079,40. Dari tahun 2015 menuju tahun 2016 indeks harga saham sektor pertambangan berhasil mengalami peningkatan hingga mencapai harga 1.092,28,

tapi hal tersebut tidak terjadi di harga minyak yang justru mengalami penurunan menjadi 44,47. Sehingga menuju tahun 2016 juga terjadi pergerakan dengan arah yang berbeda antara harga minyak dan indeks harga saham sektor pertambangan, untuk pergerakan yang menuju tahun 2017 keduanya memiliki pergerakan dengan arah yang sama. Harga minyak mengalami peningkatan menjadi 51,87 dan indeks harga saham sektor pertambangan juga mengalami peningkatan menjadi 1.492,13. Selain itu, pada gambar 1.2 juga terlihat terjadinya penurunan pada harga minyak sejak tahun 2013, tetapi penurunan yang besar terjadi pada harga minyak pada tahun 2015. Harga minyak pada tahun tersebut hanya mencapai angka 49,31 ,sedangkan tahun 2013 dan 2014 harga minyak adalah 97,61 dan 91,23. Indeks harga saham sektor pertambangan juga terus mengalami penurunan sejak tahun 2012, walaupun sudah mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2016 dan 2017.

Dari pergerakannya, yaitu naik di tahun 2013, turun dari tahun 2014 hingga tahun 2016 dan naik pada tahun 2017 untuk harga minyak serta turun untuk tahun 2013 sampai tahun 2015, lalu naik di tahun 2016 dan tahun 2017, terjadinya pergerakan yang tidak searah antara harga minyak dan indeks harga saham sektor pertambangan. Pergerakan yang tidak searah dari tahun 2012 menuju pada tahun 2013 dan dari tahun 2015 menuju tahun 2016 tersebut menimbulkan pertanyaan, apakah masih terdapat hubungan antara harga minyak dengan indeks harga saham sektor pertambangan dalam jangka panjang dan jangka pendek. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah **“HUBUNGAN ANTARA HARGA MINYAK DAN INDEKS HARGA SAHAM SEKTOR PERTAMBANGAN INDONESIA PERIODE 2012 –2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pergerakan harga minyak pada tahun 2012 – 2017?
2. Bagaimana pergerakan indeks harga saham sektor pertambangan pada tahun 2012 – 2017?
3. Apakah terdapat hubungan jangka panjang antara harga minyak dengan indeks harga saham sektor pertambangan ?

4. Apakah terdapat hubungan jangka pendek antara harga minyak dengan indeks harga saham sektor pertambangan ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pergerakan harga minyak pada tahun 2012 – 2017
2. Mengetahui pergerakan indeks harga saham sektor pertambangan pada tahun 2012 – 2017
3. Mengetahui apabila terdapat hubungan jangka panjang antara harga minyak dengan indeks harga saham sektor pertambangan
4. Mengetahui apabila terdapat hubungan jangka pendek antara harga minyak dengan indeks harga saham sektor pertambangan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi investor, dengan adanya informasi mengenai hubungan jangka panjang dan hubungan jangka pendek antara harga Minyak dunia terhadap indeks harga saham sektor pertambangan, diharapkan dapat membantu para investor dalam menentukan keputusan saham-saham yang layak untuk dipilih atau yang harus dihindari.
2. Bagi perusahaan, dengan adanya informasi mengenai hubungan jangka panjang dan hubungan jangka pendek antara harga minyak dunia terhadap indeks harga saham sektor pertambangan, diharapkan dapat membantu manajer perusahaan dalam membuat strategi ketika mengantisipasi adanya perubahan harga Minyak.

1.5 Kerangka Pemikiran

Menurut Samsul (2016: 56-57), pasar modal memiliki dua pengertian, yaitu pengertian luas dan pengertian sempit. Pengertian pasar modal dalam arti luas adalah sarana bagi pihak yang membutuhkan modal jangka panjang dari masyarakat

umum. Pihak yang membutuhkan adalah pihak swasta atau pemerintah, sedangkan masyarakat umum disebut sebagai investor. Modal jangka panjang yang dapat ditawarkan kepada masyarakat dapat dalam bentuk berupa saham atau surat utang. Sedangkan pasar modal dalam artian sempit adalah bursa efek, yaitu tempat atau sarana berdagang efek diantara investor. Transaksi di pasar modal hanya ada pada saat pertama kali suatu perusahaan berubah dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka atau disebut pada saat *Initial Public Offerings (IPO)*.

Pasar modal memiliki beberapa produk dan saham merupakan salah satu produk pasar modal. Menurut Fahmi (2015:80), Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan dan berwujud selembar kertas yang mencantumkan dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Kinerja pasar saham dapat terlihat dari indeks harga saham. Sudirman (2015:51) mengatakan bahwa indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai indikator *trend* pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah pasar sedang aktif atau lesu. Saat ini indeks harga saham terbagi kedalam sebelas indeks. Menurut Bursa Efek Indonesia (BEI), kesebelas indeks tersebut adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Sektoral, Indeks LQ45, *Jakarta Islamic Index (JII)*, Indeks Kompas100, Indeks BISNIS-27, Indeks PEFINDO25, Indeks SRI-KEHATI, Indeks Papan Utama, Indeks Papan Pengembangan, dan Indeks Individual.

Menurut Chandra (2016:65), indeks sektoral diklasifikasikan kedalam sembilan sektor. Kesembilan sektor tersebut adalah sektor pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, aneka industri, industri barang konsumsi, properti dan *real estate*, transportasi dan infrastruktur, keuangan, perdagangan, jasa, dan investasi. Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor utama Bursa Efek Indonesia. Salah satu produk hasil pertambangan adalah minyak. Pribadi (2016) menyatakan bahwa minyak sampai saat ini masih menjadi bahan pokok dalam berbagai kegiatan ekonomi. harga minyak diukur dari *spot* pasar minyak dunia. Pada umumnya yang digunakan untuk menjadi standar adalah *West Texas Intermediate (WTI)*. Ramadhani (2015) mengatakan bahwa *WTI* adalah minyak

mentah dalam kategori *light* dan *sweet* (rendah-sulfur) sehingga ideal untuk memproduksi produk-produk seperti bensin rendah sulfur dan diesel rendah belerang. Pergerakan harga minyak akan berpengaruh terhadap pergerakan indeks harga saham sektor pertambangan.

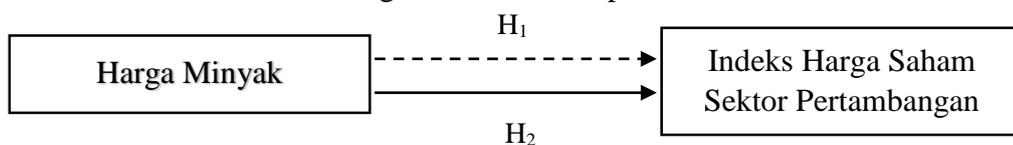
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan jangka panjang dan hubungan jangka pendek antara harga minyak dengan indeks harga saham sektor pertambangan. Sebelumnya telah terdapat beberapa penelitian yang serupa dengan penelitian ini. Prastyo (2017) telah melakukan penelitian mengenai analisis determinasi harga komoditas pertambangan terhadap indeks *mining* atau indeks harga saham sektor pertambangan di mana salah satu harga komoditas yang digunakan adalah harga minyak. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan jangka pendek antara harga minyak terhadap indeks harga saham sektor pertambangan.

Hasil yang sama ditunjukkan oleh dalam penelitian Yulyani (2014). Penelitian Yulyani (2014) tersebut, menunjukkan bahwa terdapat hubungan jangka pendek antara harga minyak terhadap indeks harga saham sektor pertambangan, tetapi tidak terdapat hubungan jangka panjang.

Berdasarkan latar belakang, masalah penelitian, dan kerangka penelitian maka model konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 1.3

Bagan Model Konseptual



Keterangan :

-----▶ : Hubungan Jangka Panjang

————▶ : Hubungan Jangka Pendek

Sedangkan hipotesis penelitian ini adalah:

H₁ : Terdapat hubungan jangka panjang antara harga minyak dan indeks harga saham sektor pertambangan.

H₂ : Terdapat hubungan jangka pendek antara harga minyak dan indeks harga saham sektor pertambangan.